

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILAS

Nur Wachida
nurwachida95@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of capital adequacy ratio, non performing loan, and liquidity to the profitability of banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is all banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The sample selection has been carried out by using purposive sampling method in which the company sample selection has been carried out based on certain criteria. Based on the sample collection method on banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods has obtained 11 banking companies as research samples. The data is the secondary data which has been obtained from the audited financial statement of banking companies which are listed Indonesia Stock Exchange. The classic assumption test, correlation test, determination test, Goodness of Fit test and t test with the instrument of statistic test of SPSS 22 version has been carried out then it is continued by analysis technique which has been carried out by using multiple linear regressions after. The result of the research also shows that partially capital adequacy ratio has positive influence to the profitability. non-performing loan has negative influence to the profitability whereas liquidity does not have any influence to the profitability.

Keywords: capital adequacy ratio, non performing loan, liquidity and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2011-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel perusahaan yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode pemilihan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011-2015 diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan perbankan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang sudah diaudit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji korelasi, uji determinasi, uji kelayakan model dan uji t dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 22. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Non performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: capital adequacy ratio, non performing loan, likuiditas dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat mengakibatkan munculnya banyak perusahaan yang bergerak dibidang mikro dan makro, seperti halnya perusahaan perbankan. Perbankan merupakan sektor yang cukup dinamis dan meluas cakupannya, hal ini terlihat dari semakin berkembangnya industri perbankan terutama pada jasa atau produknya dan memberikan banyak manfaat bagi nasabah. Pesatnya perkembangan yang terjadi pada perbankan, maka kinerja bank juga harus di tingkatkan dalam taraf yang semakin baik, seperti pada fungsi bank sebagai penghimpun dan panyalur dana masyarakat. Bank harus mampu mengelola dana tersebut dengan baik dan memperlihatkan kinerja keuangan yang sehat.

Sebelumnya Indonesia mengalami krisis moneter yang mana negara tidak sanggup memenuhi kebutuhan dalam negeri, membayar hutang luar negeri dan membuat aset dalam negeri semakin memburuk. Krisis ini membuat perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia termasuk perbankan pada saat itu banyak mengalami gulung tikar dan membuat harga didalam negeri semakin naik dan menurunkan nilai rupiah.

Taswan (2010:1) menyatakan bahwa krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar bank Indonesia. Kondisi yang memperhatikan ini berlangsung hingga tahun 2004.

Munculnya kembali krisis di Indonesia pada tahun 2008 yang menimbulkan dampak yang signifikan diberbagai sektor ekonomi. Krisis keuangan yang bermula dari krisis kredit perumahan (*subprime mortgage crisis*) di Amerika tersebut menimbulkan kemerosotan yang tajam pada perekonomian dunia sejak awal tahun 2008. Dampak yang terjadi terhadap perekonomian Indonesia tidak hanya menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah saja, tetapi pada sektor lain. Pada saat krisis global terjadi, perbankan memberhentikan sementara pemberian kredit untuk beberapa sektor, selain itu tingkat suku bunga yang terjadi juga mengalami peningkatan dimana penerapan suku bunga mendominasi setiap aktifitas operasional perbankan. Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut.

Bagi setiap perusahaan perbankan, keuntungan atau laba juga merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh agar dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan baik pada masa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang. Pada kondisi perbankan saat ini telah menunjukkan banyak perkembangan. Persaingan yang terjadi diantara bank umum pun semakin ketat. Bank berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar dapat bertahan. Di Indonesia perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dalam hal pembiayaan (kredit) dan fungsi intermediasi dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat dapat mempengaruhi kinerja bank dan mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Kasmir (2008:102) menyatakan bahwa salah satu penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan suatu bank adalah berapa besarnya perubahan profitabilitas.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* (ROA). ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham dan Houston, (2010:146). Kinerja bank dapat diukur dari beberapa rasio keuangan seperti *non performing loan* (NPL) yang menggambarkan kualitas aktiva bank, *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan indikator

dari likuiditas bank, serta *capital adequacy ratio* (CAR) menggambarkan rasio kecukupan modal bank (Taswan, 2010:164).

Dalam menganalisis dan melakukan penilaian pada keadaan keuangan suatu perusahaan serta bagaimana harapan tingkat pertumbuhan labanya, ada beberapa metode alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan suatu perusahaan baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Kelengkapan laporan keuangan seperti dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakai untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dengan melakukan penilaian melalui analisis terhadap rasio-rasio keuangan.

Mengenai hal tersebut ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian yakni : studi kasus yang dilakukan oleh Sasongko (2014) menyatakan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *cash turnover* dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan penelitian terdahulu yakni Habbe *et al.*, (2012) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NOM dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan hasil untuk bank konvensional di Indonesia bahwa CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan terdapat perbedaan kinerja antara bank umum syariah dengan bank konvensional di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1) Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Bank

Kasmir (2010:12) menyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Laporan Keuangan Perbankan

Taswan (2010:151) menyatakan bahwa laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan sebagai bentuk pertanggung jawaban

pihak manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011:4) laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hikikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Kasmir (2010:281) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas pimpinan dalam mengelola perusahaan, yang tercermin dalam laba yang diperoleh dari penjualan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Dendawijaya (2009: 118) *return on assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Taswan (2010:237) Perhitungan rasio kecukupan modal pada bank umum memiliki perbedaan dengan tatacara perhitungan rasio kecukupan modal *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada bank umum, untuk menentukan kecukupan modal *capital adequacy ratio* perlu memasukkan risiko pasar. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009:121). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perhitungan rasio CAR diperhitungkan dengan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Standart nilai CAR minimal 8%, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: $CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah (NPL) merupakan suatu kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh keajibannya kepada bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2011:420). Taswan (2010:164) pedoman perhitungan rasio keuangan untuk rasio NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dikatakan bahwa tingkat NPL yang dikatakan

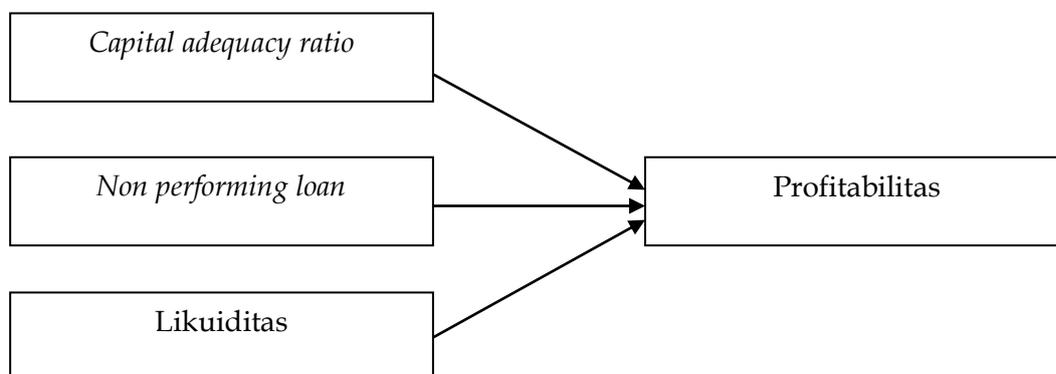
baik apabila kurang dari 5% . Rumus untuk perhitungan NPL ini adalah: $NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$

Loan to Deposits Ratio (LDR)

Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. *Loans to deposits ratio*(LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Mudrajad dan Suhardjono, 2011:260). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagai praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari loan to deposit ratio suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas toleransi berkisar antara 85% -100%. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomer. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 LDR dapat dirumuskan sebagai berikut: $LDR = \frac{\text{kredit dibagi dana pihak ketiga}}{\text{total dana}} \times 100\%$.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian ini, antara lain: pertama penelitian Diana (2009) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat 2 rasio yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yaitu PDN dan suku bunga SBI. (2) ada 3 rasio yang berpengaruh signifikan terhadap ROA yaitu CAR, NIM, dan LDR. (3) ada 2 rasio yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yaitu NPL dan BOPO. Penelitian kedua dilakukan oleh Alifah (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat 2 rasio yang berpengaruh positif terhadap ROA yaitu CAR dan LDR. (2) ada 2 rasio yang tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu NPL dan BOPO. Penelitian ketiga dilakukan oleh Fitriani (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat 4 rasio yang berpengaruh positif terhadap ROA yaitu CAR, LDR, NIM, dan pangsa kredit. (2) ada 2 rasio yang berpengaruh negatif terhadap ROA yaitu NPL dan BOPO. Penelitian keempat dilakukan oleh Ponco (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat 3 rasio yang berpengaruh signifikan terhadap ROA yaitu CAR, NIM, dan LDR. (2) ada 2 rasio yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yaitu NPL dan BOPO. Penelitian kelima dilakukan oleh Widati (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat 3 rasio berpengaruh signifikan terhadap ROA yaitu CAR, LDR, DER. (2) ada 2 rasio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yaitu PPAP dan BOPO



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rerangka penelitian maka dapat dibuat hipotesisnya. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya CAR secara tidak langsung mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap semakin besarnya ROA (Alifah, 2014). Dengan demikian hipotesisnya sebagai berikut:

H₁: *Capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitupula sebaliknya, jika NPL turun ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik (Fitriani, 2010). Dengan demikian hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: *Non performing loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi nilai rasio *loan to deposit ratio (LDR)* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio *loan to deposit ratio (LDR)* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *return on asset (ROA)* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset (ROA)*. LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit (Alifah, 2014). Dengan demikian hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: *Loan to deposits ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, oleh karena itu dapat diambil suatu kriteria dalam pengambilan sampel yang meliputi: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, dan perusahaan perbankan

yang memiliki aset ≥ 60 milyar dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2011-2015.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.	42
2. Perusahaan Perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.	(10)
3. Perusahaan Perbankan yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.	32
4. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki aset ≥ 60 milyar dan menggunakan mata uang rupiah selama 2011-2015.	(21)
5. Perusahaan Perbankan yang memiliki aset ≥ 60 milyar dan menggunakan mata uang rupiah selama 2011-2015.	11
Sampel Penelitian	11

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan kriteria prosedur pemilihan sampel dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI terdapat 11 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini dari tahun 2011-2015 yang disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Daftar Nama Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	MEGA	Bank Mega Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
8	BNLI	Bank Permata Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa data dokumenter yang dikumpulkan dengan mempelajari catatan dari dokumen yang berasal dari bursa efek indonesia (BEI).

Sumber data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yakni

laporan keuangan yang sudah diaudit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai 2015 secara berturut-turut.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari rata-rata total asset bank. Dirumuskan sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$. (2) Variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan likuiditas (LDR). *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Dirumuskan sebagai berikut: $CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$. *Non performing loan* (NPL) merupakan suatu kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh keajibannya kepada bank, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: $NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$. Likuiditas (LDR) Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. *Loans to deposits ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: $LDR = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Analisis Regresi Berganda

Wibowo (2012:126), model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (ROA) dan variabel independen (CAR, NPL, dan LDR). Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Prob} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + e.$$

Keterangan:

Prob: *return on asset*

α : konstanta

β_1 - β_3 : koefisien regresi

CAR: *capital adequacy ratio*

NPL: *non performing loan*

LDR: *loan to deposit ratio*

e: error

Analisis korelasi (R)

Koefisien korelasi berganda (R) adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai R terlatak diantara -1 sampai dengan 1. Apabila R mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan positif yang sangat erat, dan sebaliknya jika R jauh dari 1 maka dapat dikatakan bahwa tidak memiliki hubungan positif yang sangat erat.

Hal ini didasarkan oleh pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014:184) sebagai berikut: 0,00 - 0,199 = sangat rendah, 0,20 - 0,399 = rendah, 0,40 - 0,599 = sedang, 0,60 - 0,799 = kuat, 0,80 - 1,000 = sangat kuat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-plot regression unstandardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov* (Ghozali, 2011:173).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Menurut Wibowo (2012:87) jika nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang atau dibawah dari 0,10 dan nilai tolerance lebih atau diatas 0,10, maka menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) Heteroskedastisitas merupakan penyebaran titik data populasi yang berbeda pada regresi. Situasi heteroskedastisitas ini yang akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi bias. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai varian yang sama atau tidak untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Santoso (2009) dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan durbin watson test (DW-Test) sebagai berikut: Nilai DW dibawah -2 berarti di indikasikan ada autokorelasi positif. Nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi. Nilai DW diatas +2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model layak digunakan sebagai penelitian terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu : a) Jika *p-value*(pada kol. sig.) $> 0,05$, maka model regresi tidak layak, b) Jika *p-value*(pada kol. sig.) $< 0,05$, maka model regresi layak digunakan.

Analisis Determinasi (R^2)

Kesesuaian fungsi regresi sample dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setindaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi (R^2), nilai F dan nilai uji statistik t. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Wibowo (2012:137) menyatakan *adjust R²* digunakan untuk menilai Koefisien determinasi jika model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Pengujian Hipotesis(Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan secara parsial. Adapun kriteria pengujian secara parsial tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut: pertama 1) pengujian hipotesis (H_1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima berarti H_a ditolak yang artinya CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima yang artinya CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Kedua 2) pengujian hipotesis (H_2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima berarti H_a ditolak yang artinya NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima yang artinya NPL berpengaruh terhadap profitabilitas dan ketiga 3) Pengujian Hipotesis (H_3) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima berarti H_a ditolak yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima yang artinya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambar umum penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Di Indonesia perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dalam hal pembiayaan (kredit) dan fungsi intermediasi dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga sampel akhir yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan perbankan selama periode 5 tahun (2011-2015), sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel.

Analisis dan Pembahasan

Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi atau gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel

dalam penelitian. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen. Berikut Tabel 3 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
CAR	55	,12	,24	,1638	,02230	
NPL	55	,00	,04	,0209	,00879	
LDR	55	,02	1,10	,8297	,22211	
ROA	55	,00	,04	,0231	,01074	
Valid N (listwise)	55					

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengujian statistika deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 55. Pada variabel CAR menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,12 dan terbesar adalah 0,24. Standar deviasi sebesar 0,02230 dan rata-rata variabel CAR yang diobservasi adalah sebesar 0,1638 atau sebesar 16,38%. Pada variabel NPL menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 0,04. Standar deviasi sebesar 0,00879 dan rata-rata variabel NPL yang diobservasi adalah sebesar 0,0209 atau sebesar 2,09%. Pada variabel LDR menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,02 dan terbesar adalah 1,10. Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,22211 dan rata-rata variabel LDR yang diobservasi adalah sebesar 0,8297 atau sebesar 82,97%. Pada variabel ROA menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 0,04. Standar deviasi sebesar 0,01074 dan rata-rata variabel ROA yang diobservasi adalah sebesar 0,0231 atau sebesar 2,31.

Analisis Regresi Linier Berganda

Wibowo (2012:126), model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda pada Tabel 4, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Prob} = 0,002 + 0,169 \text{ CAR} - 0,745 \text{ NPL} + 0,011 \text{ LDR} + e.$$

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>
		B	Std. Error	<i>Coefficients</i> Beta
1	(Constant)	,002	,011	
	CAR	,169	,055	,350
	NPL	-,745	,140	-,610
	LDR	,011	,006	,224

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Menurut hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: a) nilai α (konstanta) sebesar 0,002 menunjukkan bahwa jika variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) dianggap konstan, maka rata-rata *return on asset* perusahaan perbankan akan naik sebesar 0,002. b) Koefisien *capital adequacy ratio*

($\beta_1 = 0,169$) menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *capital adequacy ratio* dengan *return on asset*. Nilai tersebut berarti semakin tinggi *capital adequacy ratio*, maka akan diikuti dengan kenaikan *return on asset*. Jika *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return on asset* akan bertambah sebesar 0,169 dengan asumsi variabel lainnya konstan. c) *non performing loan* ($\beta_2 = -0,745$) menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *non performing loan* dengan *return on asset*. Nilai tersebut berarti semakin tinggi *non performing loan* maka akan diikuti dengan penurunan *return on asset*. Jika *non performing loan* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return on asset* akan berkurang sebesar -0,745 dengan asumsi variabel lainnya konstan. d) *loan to deposit ratio* ($\beta_3 = 0,011$) menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *loan to deposit ratio* dengan *return on asset*. Nilai tersebut berarti semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *return on asset*. Jika *loan to deposit ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *return on asset* akan bertambah sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Analisis Korelasi (R)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,352	,00865

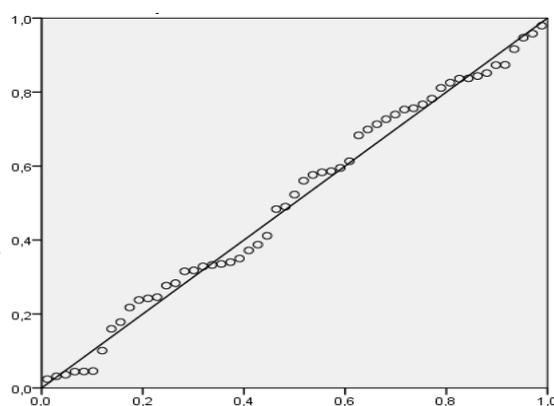
a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil SPSS 22.0 pada Tabel 5 diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.623. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka

digunakan pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal probability plot*.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,00840311
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,070
	<i>Positive</i>	,068
	<i>Negative</i>	-,070
<i>Test Statistic</i>		,070
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan bantuan program SPSS 22.0. *For windows* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6. Pengujian dengan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 menunjukkan data sudah terdistribusi normal dengan jumlah data sebanyak 55 sampel.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposito ratio* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

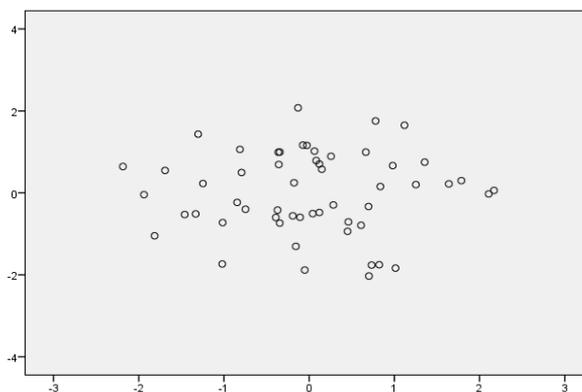
Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
CAR	0,923	1,083	<i>Non multikolinieritas</i>
NPL	0,913	1,095	<i>Non multikolinieritas</i>
LDR	0,913	1,096	<i>Non multikolinieritas</i>

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan pada grafik *scatterplot* pada Gambar 4 terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawa angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Gambar 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,352	,00865	1,067

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan angka durbin watson. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa angka durbin watson sebesar 1,067. Menurut Santoso (2009) jika nilai durbin watson berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disampaikan bahwa dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi. Karena nilai durbin watson sebesar 1,067 terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	10,758	,000 ^b
	Residual	,004	51	,000		
	Total	,006	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model layak digunakan sebagai penelitian terhadap variabel dependen atau terikat.

Dilihat pada Tabel 9 didapat tingkat signifikan nilai uji F hitung sebesar 10,758 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka model penelitian ini dapat dikatakan layak karena dengan hasil perhitungan melalui SPSS 22.0 bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) layak digunakan penelitian terhadap *return on asset* (ROA).

Analisis Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Wibowo, (2012:137) menyatakan *adjusted R²* digunakan untuk menilai Koefisien Determinasi jika model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel independen. Hasil perhitungan pengujian koefisien determinasi nampak pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi (R²)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,352	,00865

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Data Sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 10 di atas nilai *adjusted R²* sebesar 0,352 atau 35,2% yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas terdiri atas *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan*(NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan sisannya (100% - 35,2% = 64,8%) dikontribusikan oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian ini digunakan uji t. Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya.

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,002	,011		,195	,847
	CAR	,169	,055	,350	3,070	,003
	NPL	-,745	,140	-,610	-5,320	,000
	LDR	,011	,006	,224	1,957	,056

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Data sekunder, diolah tahun 2016

Dari Tabel 11 (1) diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasarkan Tabel 11 *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai t sebesar 3,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *capital adequacy ratio* (CAR) lebih kecil dari pada taraf ujinya (0,003<0,05), maka H₀ ditolak H₁ diterima. Pada hipotesis kedua (2) dari Tabel 11 diperoleh hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Berdasarkan Tabel 11

non performing loan (NPL) mempunyai nilai t sebesar -5,320 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *non performing loan* (NPL) lebih kecil dari pada taraf ujiannya ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_2 diterima. Pada hipotesis ketiga (3) dari Tabel 11 diperoleh hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *loan to deposits ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasarkan Tabel 11 *loan to deposits ratio* (LDR) mempunyai nilai t sebesar 1,957 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *loan to deposits ratio* (LDR) lebih besar dari pada taraf ujiannya ($0,056 > 0,05$), maka H_0 diterima H_3 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data analisis dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal pada hasil uji *kolmogorov-smirnov* yang menggambarkan kenormalan data, Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari estimasi dan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasilnya *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposits ratio* (LDR) terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari Tabel 5 didapat hasil analisis korelasi besarnya nilai R 0.623 atau 62,3% yang berarti bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel dependen, sedangkan untuk analisis determinasi didapat dari Tabel 10 lihat dari besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,352 atau 35,2% yang berarti bahwa variabel independen sebesar 35,2% sedangkan sisanya 64,8% yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi, sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari t hitung pada *loan to deposits ratio* (LDR) yang lebih besar dari taraf ujiannya sebesar 0,05 yang menyebabkan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets

H_1 : *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dengan arah positif. Arah positif menunjukkan bahwa semakin besar rasio CAR maka semakin tinggi *return on assets* yang dimiliki bank. Hasil ini telah dijelaskan pada tabel deskriptif bahwa nilai rata-rata *capital adequacy ratio* Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,1638 atau sebesar 16,38% dengan sampel sebanyak 55 sampel. Besarnya nilai *capital adequacy ratio* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets

H_2 : *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial *non performing loan* berpengaruh terhadap *return on assets* dengan arah negatif. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin besar rasio *non performing loan* maka semakin kecil *return on assets* yang dimiliki oleh bank, sebaliknya jika *non performing loan* semakin kecil maka semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh bank. Hasil ini telah dijelaskan pada tabel deskriptif bahwa nilai rata-rata *non performing loan* Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,0209 atau sebesar 2,09% dengan sampel sebanyak 55 sampel. Besarnya nilai *non performing loan* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5%.

Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* terhadap *Return On Assets*

H₃ : *loan to deposits ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial dapat di ketahui bahwa rasio *loan to deposits ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *loan to deposits ratio* mencerminkan ada kecenderungan membaiknya fungsi *intermediasi* yang semakin tinggi rasio ini kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit akan semakin besar, meskipun dengan risiko yang lebih besar. Demikian juga semakin rendah *loan to deposit ratio* (LDR) mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh para deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada turunnya profitabilitas (Taswan, 2010). Hasil ini telah dijelaskan pada tabel deskriptif bahwa nilai *loan to deposits ratio* Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,8297 atau sebesar 82,97% dengan sampel sebanyak 55 sampel. Besarnya nilai *loan to deposits ratio* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut: a) berdasarkan hasil uji kelayakan model diketahui bahwa *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* layak digunakan penelitian terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil output dari regresi yang telah dikelolah menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari variabel independen yaitu variabel *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil ini disebabkan karena kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko sangat baik. Jika semakin tinggi nilai CAR maka bank tersebut mampu untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk profitabilitas. b) berdasarkan hasil output dari regresi yang telah dikelolah menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari variabel independen yaitu variabel *non performing loan* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset*. *Non performing loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Jika semakin tinggi nilai kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka bank tersebut memiliki kualitas aset yang buruk dan dapat menurunkan kemampuan bank dalam mendapatkan profitabilitas yang tinggi sesuai dengan ketentuan dari bank Indonesia. c) berdasarkan hasil output dari regresi yang telah dikelolah menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dari variabel independen yaitu *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap. Hal ini disebabkan karena Likuiditas adalah besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh bank dalam memenuhi penarikan dana para nasabahnya sehingga pihak bank lebih berhati-hati dalam menjaga aktiva likuidnya serta adanya peraturan Bank Indonesia bahwa besarnya rasio LDR antara 85%-100% agar pihak bank dapat menjalankan tugasnya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*).

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ada saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain yaitu: a) CAR yang tinggi menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha sudah sesuai standar Bank Indonesia minimal 8%. Perusahaan perbankan harus menjaga kecukupan modalnya agar modal inti tidak di keluar untuk pembiayaan yang tidak terlalu penting agar bank selalu dalam keadaan yang berkecukupan modalnya. b) Kredit bermasalah (NPL) memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perbankan. Pengelolaan kredit bermasalah

secara umum ditempuh melalui dua strategi, yaitu pemulihan dan penyelesaian kredit. Strategi pemulihan kredit dilakukan melalui restrukturisasi terhadap debitur-debitur yang masih memiliki prospek dan kooperatif, sedangkan strategi penyelesaian kredit dilakukan melalui penjualan agunan dan atau tindakan hukum terhadap debitur-debitur yang sudah tidak mempunyai prospek atau tidak kooperatif lagi dan bank lebih hati-hati dalam memberikan kredit kepada debitur agar kredit bermasalah tidak melebihi batas dari ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, karena ada beberapa bank yang nilai kredit bermasalahnya (NPL) hampir mendekati batas nilai dari Bank Indonesia.c) likuiditas (LDR) tidak berpengaruh karena ada beberapa bank yang memiliki nilai LDR melebihi batas dari ketentuan Bank Indonesia. Bank harus menjaga dan meningkatkan kestabilan LDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 85%-100% karena akan memiliki dampak bagi peningkatan profitabilitas bank. d) bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan seperti BOPO, NIM, PPAP, DER, dan PDN serta menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian baik penambahan jumlah periode pengamatan maupun merubah teknik dalam pengambilan sampel dan teknik analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, B. Y. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Brigham, E., F. Dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Diana, P. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007. *Tesis*. Program S2 Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitriani, P. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Skripsi*. Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habbe, H. A., M. Ali, dan M. Sabir. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis Keuangan* 1(1): 79-86.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ponco, B. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Tesis*. Program S2 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mudrajad, K. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso. 2009. *Metode Suatu Penelitian*. Rineka Aksara. Jakarta.
- Sasongko, A., I. 2014. Pengaruhi Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(1): 1-15.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 31 Mei 2004. Tim Informasi Hukum-Direktorat Hukum. Jakarta

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Jakarta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Cetakan Pertama. Gava Media. Batam.

Widati, W.L. 2012. Analisis Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. *Jurnal Dinamika Akuntansi, keuangan dan perbankan* 1(2): 105-119.